

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 Inflasi

2.1.1.1 Pengertian Inflasi

Menurut Sukirno (2010:14) inflasi merupakan suatu proses kenaikan harga-harga yang berlaku dalam sesuatu perekonomian. Inflasi mengakibatkan menurunnya daya beli masyarakat. Tingkat inflasi suatu negara akan menunjukkan risiko investasi dan hal ini akan sangat mempengaruhi perilaku investor dalam melakukan kegiatan investasi. Tandelilin (2010:15) menjelaskan bahwa inflasi meningkatkan pendapatan dan biaya perusahaan.

Inflasi didefinisikan dengan banyak ragam yang berbeda, tetapi semua definisi itu mencakup pokok-pokok yang sama. Samuelson (2001:20) memberikan definisi bahwa inflasi sebagai suatu keadaan dimana terjadi kenaikan tingkat harga umum, baik barang-barang, jasa-jasa maupun faktor-faktor produksi. Dari definisi tersebut mengindikasikan keadaan melemahnya daya beli yang diikuti dengan semakin merosotnya nilai riil (intrinsik) mata uang suatu negara.

Sementara definisi lain menegaskan bahwa inflasi terjadi pada saat kondisi ketidakseimbangan (*disequilibrium*) antara permintaan dan penawaran agregat, yaitu lebih besarnya permintaan agregat daripada penawaran agregat. Dalam hal ini tingkat harga umum mencerminkan keterkaitan antara arus barang atau jasa dan arus uang. Bila arus barang lebih besar dari arus uang maka akan timbul

deflasi, sebaliknya bila arus uang lebih besar dari arus barang maka tingkat harga akan naik dan terjadi inflasi.

Menurut Rahardja dan Manurung (2004:15) suatu perekonomian dikatakan telah mengalami inflasi jika tiga karakteristik berikut dipenuhi, diantaranya:

- 1) kenaikan harga,
- 2) kenaikan harga bersifat umum, dan
- 3) berlangsung terusmenerus.

Ada beberapa indikator yang dapat digunakan untuk mengetahui apakah suatu perekonomian sedang dilanda inflasi atau tidak. Indikator tersebut diantaranya:

1. Indeks Harga Konsumen (IHK) IHK adalah indeks harga yang paling umum dipakai sebagai indikator inflasi. IHK mempresentasikan harga barang dan jasa yang dikonsumsi oleh masyarakat dalam suatu periode tertentu.
2. Indeks Harga Perdagangan Besar (IHPB) IHPB merupakan indikator yang menggambarkan pergerakan harga dari komoditi-komoditi yang diperdagangkan pada tingkat produsen di suatu daerah pada suatu periode tertentu. Jika pada IHK yang diamati adalah barang-barang akhir yang dikonsumsi masyarakat, pada IHPB yang diamati adalah barang-barang mentah dan barang-barang setengah jadi yang merupakan input bagi produsen.
3. GDP Deflator Prinsip dasar GDP deflator adalah membandingkan antara tingkat pertumbuhan ekonomi nominal dengan pertumbuhan riil.

2.1.1.2 Definisi dan Karakteristik Inflasi

Menurut Samuelson (2001:12). bahwa inflasi sebagai suatu keadaan dimana terjadi kenaikan tingkat harga umum, baik barang-barang, jasa-jasa maupun faktor-faktor produksi. Dari definisi tersebut mengindikasikan keadaan melemahnya daya beli yang diikuti dengan semakin merosotnya nilai riil (intrinsik) mata uang suatu negara. Sementara definisi lain menegaskan bahwa inflasi terjadi pada saat kondisi ketidakseimbangan (disequilibrium) antara permintaan dan penawaran agregat, yaitu lebih besarnya permintaan agregat daripada penawaran agregat.

Dalam hal ini tingkat harga umum mencerminkan keterkaitan antara arus barang atau jasa dan arus uang. Bila arus barang lebih besar dari arus uang maka akan timbul deflasi, sebaliknya bila arus uang lebih besar dari arus barang maka tingkat harga akan naik dan terjadi inflasi.

Menurut Samuelson (2001:14) secara umum menyimpulkan bahwa inflasi yang menyebabkan turunnya daya beli dari nilai uang terhadap barang-barang dan jasa, besar kecilnya ditentukan oleh elastisitas permintaan dan penawaran akan barang dan jasa. Faktor lain yang juga turut menentukan fluktuasi tingkat harga umum diantaranya adalah kebijakan pemerintah mengenai tingkat harga, yaitu dengan mengadakan kontrol harga, pemberian subsidi kepada konsumen dan lain sebagainya, sehingga definisi yang ada tentang inflasi dapatlah ditarik tiga pokok yang terkandung di dalamnya, yaitu :

1. Adanya kecenderungan harga-harga untuk meningkat, yang berarti mungkin saja tingkat harga yang terjadi pada waktu tertentu turun atau naik dibandingkan dengan sebelumnya, tetapi tetap menunjukkan kecenderungan yang meningkat.
2. Peningkatan harga tersebut berlangsung terus menerus, bukan terjadi pada suatu waktu saja.
3. Mencakup tingkat harga umum (*general level of prices*) yang berarti tingkat harga yang meningkat itu bukan hanya pada satu atau beberapa komoditi saja.

Menurut Rahardja dan Manurung (2004:25) suatu perekonomian dikatakan telah mengalami inflasi jika tiga karakteristik berikut dipenuhi, yaitu :

- 1) Terjadi kenaikan harga,
- 2) Kenaikan harga bersifat umum, dan
- 3) Berlangsung terus menerus.

2.1.1.3 Sumber-Sumber Penyebab Inflasi

1. *Demand Pull Inflation*

Menurut Iskandar Putong (2013:8). *Demand Pull Inflation* adalah Inflasi yang timbul karena adanya permintaan yang tidak diimbangi dengan kondisi peningkatan tingkat produksi, akibatnya sesuai hukum permintaan, bila permintaan banyak sementara penawaran tetap maka harga akan naik. Dan bila hal ini berlangsung terus menerus, akan menyebabkan inflasi yang berkepanjangan. Oleh karena itu, untuk mengatasinya diperlukan adanya pembukaan kapasitas produksi baru dengan menambah tenaga kerja baru.

2. *Cost Push Inflation*

Menurut Iskandar Putong (2013:22). *Cost Push Inflation* adalah Inflasi yang disebabkan adanya peningkatan biaya produksi yang dipicu oleh kenaikan biaya input atau biaya faktor produksi. Akibat naiknya biaya produksi tersebut, ada dua hal yang dapat dilakukan oleh produsen, yaitu dengan menaikkan harga produknya dengan jumlah penawaran yang sama atau harga produk naik karena penurunan jumlah produksi.

2.1.2 Leverage

2.1.2.1 Pengertian Leverage

Menurut Maryam (2014:14), *leverage* adalah penggunaan sejumlah aset atau dana oleh perusahaan dimana dalam penggunaan aset atau dana tersebut, perusahaan harus mengeluarkan biaya tetap. Dengan kata lain seberapa besar perusahaan membiayai asetnya dengan utang. Penggunaan utang yang terlalu tinggi akan membahayakan perusahaan karena perusahaan akan masuk dalam kategori *extreme leverage* (utang ekstrim) yaitu perusahaan terjebak dalam tingkat utang yang tinggi dan sulit untuk melepaskan beban utang tersebut (Fahmi, 2015). *Leverage* juga dianggap dapat membantu perusahaan untuk menyelamatkan perusahaan dalam kegagalan apabila digunakan secara efektif, namun juga dapat menyebabkan kebangkrutan bagi perusahaan apabila dikelola dengan cara sebaliknya karena perusahaan kesulitan dalam membayar hutang-hutangnya tersebut. Karena itu sebaiknya perusahaan harus menyeimbangkan berapa utang yang layak diambil dan dari mana sumber-sumber yang dapat dipakai untuk membayar utang.

Leverage dipergunakan untuk menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menggunakan aktiva atau dana yang mempunyai beban tetap (*fixed cost assets or funds*) untuk memperbesar tingkat penghasilan (*return*) bagi pemilik perusahaan. Selain itu *leverage* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (Kasmir, 2018).

Leverage adalah salah satu faktor penting yang mempengaruhi profitabilitas karena dapat meningkatkan modal perusahaan dengan tujuan meningkatkan keuntungan. *Leverage* timbul karena perusahaan dalam operasinya menggunakan aktiva dan sumber dana yang menimbulkan beban tetap, yang berupa biaya penyusutan dari aktiva tetap, dan biaya bunga dari hutang. Perusahaan yang akan menggunakan *leverage* tersebut mempunyai tujuan supaya keuntungan yang akan didapatkan itu lebih besar dari biaya tetap (beban tetap). Fakhrudin dalam Satriana (2017:23) memberikan definisi bahwa *leverage* merupakan jumlah utang yang dipergunakan untuk membiayai/membeli aset-aset perusahaan. Perusahaan dengan tingkat *leverage* yang lebih besar daripada ekuitas atau modal sendiri dapat dikatakan sebagai perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi.

2.1.2.2 Pengukuran *Leverage*

Debt to Assets Ratio (Debt Ratio) menurut Kasmir (2018) adalah rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan

aktiva. Selain itu Debt to Asset Ratio merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur Tingkat solvabilitas perusahaan dalam mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka panjang perusahaan tersebut. Suatu perusahaan dikatakan solvabel berarti perusahaan tersebut memiliki aktiva dan kekayaan yang cukup untuk membayar hutang-hutangnya. Rasio ini menunjukkan besarnya total hutang terhadap keseluruhan total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Rasio hutang juga merupakan komposisi dana yang diberikan oleh kreditor kepada perusahaan. Rasio hutang bisa berarti buruk, pada situasi ekonomi sulit dan suku bunga tinggi, hal ini menyebabkan perusahaan yang memiliki rasio hutang tinggi dapat mengalami masalah keuangan. Namun selama ekonomi baik dan suku bunga rendah maka dapat meningkatkan keuntungan. Nilai rasio yang tinggi menunjukkan peningkatan resiko pada kreditor berupa ketidakmampuan perusahaan membayar semua kewajibannya.

Debt to Asset Ratio digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang atau berapa besar hutang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Semakin tinggi nilai DAR berarti semakin besar sumber dana melalui pinjaman untuk membiayai aktiva. Nilai DAR yang tinggi menunjukkan risiko yang tinggi pula karena ada kekhawatiran perusahaan tidak mampu menutupi hutang-hutangnya dengan aktiva yang dimiliki, yang menyebabkan perusahaan kesulitan memperoleh tambahan pinjaman. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$= \frac{\text{Total kewajiban}}{\text{Total Aktiva}}$$

2.1.2.3 Pertumbuhan Penjualan

Menurut Kasmir dalam Putri (2018) pertumbuhan penjualan merupakan gambaran atas kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisi ekonominya di tengah pertumbuhan perekonomian dan sektor usahanya. Menurut Swastha dan Handoko dalam Farhana,dkk (2016:4) pertumbuhan penjualan merupakan indikator penting dari penerimaan pasar dari produk danatau jasa perusahaan tersebut, dimana pendapatan yang dihasilkan dari penjualan akan dapat digunakan untuk mengukur tingkat pertumbuhan penjualan. Pertumbuhan penjualan merupakan indikator maju atau tidaknya suatu perusahaan karena merupakan perubahan penjualan yang ada pada laporan keuangan per tahun.Suatu perusahaan yang berada dalam industri yang mempunyai laju pertumbuhan tinggi harus menyediakan modal cukup besar untuk pendanaannya.

Perusahaan yang pertumbuhannya pesat cenderung lebih banyak menggunakan hutang dari pada perusahaan yang pertumbuhannya lambat Pertumbuhan Penjualan adalah kenaikan jumlah penjualan dari tahun ke tahun atau dari waktu ke waktu. Pertumbuhan penjualan merupakan salah satu faktor yang penting dalam penetapan struktur modal perusahaan karena dengan meningkatnya tingkat penjualan perusahaan maka laba dan pendapatan yang akan didapat oleh perusahaan juga akan meningkat. Selain itu, meningkatnya pertumbuhan penjualan juga akan dapat meningkatkan nilai perusahaan. Pertumbuhan penjualan memiliki pengaruh yang positif terhadap struktur modal dan strategi perusahaan karena penjualan yang dilakukan harus didukung dengan harta atau aset.Jika penjualan ditingkatkan, maka aset pun harus ditambah.

Dengan mengetahui penjualan dari tahun sebelumnya, perusahaan dapat mengoptimalkan sumber daya yang ada. Suatu perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang rendah tidak membutuhkan biaya eksternal, tetapi perusahaan yang tumbuh dengan pesat memerlukan modal dari sumber eksternal. Semakin cepat tingkat pertumbuhan semakin besar pula kebutuhan modal, sehingga perusahaan dengan pertumbuhan akan lebih aman memperoleh pinjaman dari pada perusahaan yang pertumbuhannya tidak stabil.

Menurut Weston dan Brigham dalam Farhana,dkk (2016:5) dengan mengetahui seberapa besar pertumbuhan penjualan, perusahaan dapat memprediksi seberapa besar profit yang akan diperoleh. Untuk mengukur pertumbuhan penjualan dapat dihitung dengan penjualan sekarang dikurangi dengan penjualan tahun sebelumnya dibagi penjualan tahun sebelumnya dikali seratus persen. Jika persentase perbandingan semakin besar maka dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan penjualan semakin baik atau lebih baik dari periode tahun sebelumnya.

Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$\text{Pertumbuhan Penjualan} = \frac{\text{penjualan tahun ini} - \text{penjualan tahun lalu}}{\text{penjualan tahun lalu}} \times 100\%$$

2.1.3 Profitabilitas

2.1.3.1 Pengertian Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba yang berhubungan dengan penjualan, total aset, maupun modal sendiri, (Santoso dan Priatinah, 2016:115). Profitabilitas adalah tingkat keuntungan bersih yang

mampu diraih oleh perusahaan pada saat menjalankan operasionalnya. Profitabilitas menunjukkan kemampuan dari modal yang di investasikan dalam keseluruhan aset untuk menghasilkan keuntungan bagi Investor (Ambarsari dan Hermanto, 2017) Profitabilitas adalah kemampuan menghasilkan laba (Prihadi, 2012:258).

Sedangkan menurut Danang (2013:113) Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari hasil usahanya. Penilaian profitabilitas adalah proses untuk menentukan seberapa baik aktivitas-aktivitas bisnis dilaksanakan untuk mencapai tujuan strategis, mengeliminasi pemborosan pemborosan dan menyajikan informasi tepat waktu untuk melaksanakan penyempurnaan secara berkesinambungan. Dengan demikian bagi investor jangka panjang akan sangat berkepentingan dengan analisa profitabilitas ini (Simamora, 2000:528). Profitabilitas menunjukkan keberhasilan suatu badan usaha dalam menghasilkan pengembalian (*return*) kepada pemiliknya (Sofyan Syafri Harahap, 2010).

2.1.3.2 Tujuan dan Rasio Profitabilitas

Tujuan akhir yang ingin dicapai suatu perusahaan yang terpenting adalah memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal. Untuk mengukur tingkat keuntungan suatu perusahaan digunakan rasio profitabilitas. Menurut Kasmir (2018) “Rasio Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan”.

Rasio profitabilitas menurut Brigham dan Houston (2009:107) “Sekelompok rasio yang menunjukkan gabungan efek – efek dari likuiditas,

manajemen aktiva, dan utang pada hasil operasi. Rasio ini meliputi margin laba atas penjualan, rasio kemampuan dasar untuk menghasilkan laba, tingkat pengembalian atas total aktiva, dan tingkat pengembalian ekuitas saham biasa”.

Rasio profitabilitas merupakan J. Fred Weston dan Thomas E. Copeland (2010:237) adalah mengukur efektivitas manajemen berdasarkan hasil pengembalian yang dihasilkan dari penjualan dan investasi. Rasio profitabilitas menurut Sutrisno (2009:222) adalah rasio untuk mengukur seberapa besar tingkat keuntungan yang dapat diperoleh oleh perusahaan.

2.1.3.3 Pengukuran Profitabilitas

Perusahaan dapat menggunakan rasio profitabilitas secara keseluruhan atau hanya sebagian saja dari jenis rasio profitabilitas yang ada. Untuk mengukur rasio profitabilitas suatu perusahaan dapat diukur dengan berbagai cara yaitu: *Return on Assets*, *Return on Equity*, *Gross Profit Margin*, *Operating Profit Margin*, dan *Net Profit Margin*.

Berikut adalah jenis-jenis rasio profitabilitas yang lazim digunakan dalam praktik untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba Hery (2019:193):

1. Return on Assets (ROA)

Return on Assets atau hasil pengembalian atas aset merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.

Return on Asset dinyatakan dengan rumus:

2. *Return on Equity* (ROE)

Return on Equity atau hasil pengembalian atas ekuitas merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi ekuitas dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas.

Return on Equity dinyatakan dengan rumus:

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$$

3. *Gross Profit Margin* atau Marjin Laba Kotor

Gross Profit Margin atau marjin laba kotor merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba kotor atas penjualan bersih.

Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung marjin laba kotor:

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

4. *Operating Profit Margin* atau Marjin Laba Operasional

Operating Profit Margin atau marjin laba operasional merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba operasional atas penjualan bersih.

Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung marjin laba operasional:

$$\text{Operating Profit Margin} = \frac{\text{Laba Operasional}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

5. *Net Profit Margin* atau Marjin Laba Bersih

Net Profit Margin atau marjin laba bersih merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba bersih atas penjualan bersih. Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung marjin laba bersih:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

Profitabilitas memiliki fungsi menggunakan investasi dan sumber daya ekonomis dalam menilai efektivitas perusahaan dengan tujuan mendapatkan keuntungan. Dari beberapa rumus dalam pengukuran rasio profitabilitas tersebut, yang dijadikan indikator dari variabel penelitian ini adalah *Return on Assets* (ROA). Alasan penulis menggunakan ROA sebagai indikator, karena ROA mampu menilai kapabilitas perusahaan mendapatkan *net profit* atas total aset yang dimiliki. Semakin tinggi ROA akan memberikan pengaruh terhadap *return* saham.

2.1.4 *Return Saham*

2.1.4.1 Pengertian *Return Saham*

Return merupakan hasil yang diperoleh dari investasi. Sedangkan saham merupakan surat bukti kepemilikan atas aset-aset perusahaan yang menerbitkan saham. Dengan memiliki saham suatu perusahaan, maka investor akan

mempunyai hak terhadap pendapatan dan kekayaan perusahaan, setelah dikurangi dengan pembayaran semua kewajiban perusahaan (Fahmi, 2011:125).

Sedangkan *Return* saham adalah hasil keuntungan yang diperoleh oleh investor dari suatu investasi saham yang dilakukan. *Return* saham dapat berupa *return* realisasi yang sudah terjadi atau *return* ekspektasi yang belum terjadi tetapi yang diharapkan akan terjadi dimasa datang (Jogiyanto, 2017: 283)

Return saham = capital gain (loss) + Yield Capital gain (loss) merupakan selisih dari harga saham sekarang relatif dengan harga saham periode yang lalu.
Capital gain atau capitalloss = $P_t - P_{t-1}$

Sedangkan *yield* merupakan persentase penerimaan kas periodik terhadap harga investasi periode tertentu dari suatu investasi. Untuk saham, *yield* adalah persentase dividen terhadap harga saham periode sebelumnya. Dengan demikian *return* total dapat juga dinyatakan sebagai berikut : $Return = P_t - P_{t-1} + Yield P_{t-1}$

Untuk saham biasa yang membayar dividen periodik sebesar D_t rupiah perlembarnya, maka *yield* adalah sebesar D_t/P_{t-1} dan *return* total dapat dinyatakan sebagai:

$Return \text{ saham} = P_t - P_{t-1} + D_t / P_{t-1}$ (Jogiyanto, 2017: 285).

2.1.4.1 Macam-Macam *Return* Saham

Menurut (Jogiyanto, 2017: 283) *return* dibagi menjadi dua macam, yaitu:

1) *Return* realisasi (*realized return*)

Return realisasi (*realized return*) merupakan *return* yang telah terjadi. *Return* realisasi dihitung dengan menggunakan data historis. *Return* realisasi

penting karena digunakan sebagai salah satu pengukur kinerja dari perusahaan. *Return* realisasi atau *return* historis ini juga berguna sebagai dasar penentuan *return* ekspektasi (*expected return*) dan risiko dimasa datang.

2) *Return* ekspektasi (*expected return*)

Return ekspektasi (*expected return*) adalah *return* yang diharapkan akan diperoleh investor dimasa mendatang. Berbeda dengan *return* realisasi yang sifatnya sudah terjadi, *return* ekspektasi sifatnya belum terjadi. Pada penelitian ini menggunakan *return* realisasi (*realized return*) yaitu *return* yang telah terjadi atau *return* yang sesungguhnya terjadi.

2.1.4.2 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Return* Saham

Menurut Alwi Z. Iskandar (2008:87), ada beberapa faktor yang mempengaruhi *return* saham atau tingkat pengembalian, antara lain:

1) *Faktor Internal*

- a. Pengumuman tentang pemasaran, produksi, penjualan seperti pengiklanan, rincian kontrak, perubahan harga, penarikan produk baru, laporan produksi, laporan keamanan produk dan laporan penjualan.
- b. Pengumuman pendanaan (*financing announcements*), seperti pengumuman yang berhubungan dengan ekuitas atau hutang.
- c. Pengumuman badan direksi manajemen (*management-board of director announcements*) seperti *perubtment announcements*), seperti melakukan ekspansi pabrik, pengembangan riset dan penutupan usaha lainnya.
- d. Pengumuman ketenagakerjaan (*labour announcements*), seperti negoisasi baru, kontrak baru, pemogokan dan lainnya.

- e. Pengumuman laporan keuangan perusahaan, seperti peramalan laba sebelum akhir tahun fiskal dan setelah akhir tahun fiskal, *Earnings Per Share* (EPS) dan *Dividend Per Share* (DPS), *Price Earnings Ratio* (PER), *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Price to Book Value* (PBV), maupun *Economic Value Added* (EVA), dan *Market Value Added* (MPV) yang nilainya tidak tercantum dalam laporan keuangan dan lain-lain.

2) Faktor Eksternal

- a. Pengumuman dari pemerintah seperti perubahan suku bunga tabungan deposito, kurs valuta asing, inflasi serta berbagai regulasi dan deregulasi ekonomi yang dikeluarkan oleh pemerintah.
- b. Pengumuman hukum (*legal announcements*), seperti tuntutan karyawan terhadap perusahaan atau terhadap manajernya dan tuntutan perusahaan terhadap manajernya.
- c. Pengumuman industri sekuritas (*securities announcements*), seperti laporan pertemuan tahunan, *insider trading*, volume atau harga saham perdagangan, pembatasan atau penundaan *trading*.
- d. Gejolak politik luar negeri dan fluktuasi nilai tukar juga merupakan faktor yang berpengaruh signifikan pada terjadinya pergerakan harga saham di bursa efek suatu negara.
- e. Berbagai isu baik dalam negeri dan luar negeri.

Searah dengan dengan uraian diatas, penelitian yang dilakukan penulis pada dasarnya merujuk pada penelitian-penelitian terdahulu:

1. Gede Putra Adyatmka & Gusti Bagus Wiksuana (2018:77) meneliti mengenai “Pengaruh Inflasi dan *Leverage* terhadap Profitabilitas dan Saham pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia”. Lokasi penelitian pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return Saham*, *Leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return Saham*, Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return Saham*, Inflasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Profitabilitas, *Leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Profitabilitas, Profitabilitas tidak mampu memediasi pengaruh Inflasi terhadap *Return Saham*, Profitabilitas mampu memediasi pengaruh *Leverage* terhadap *Return Saham*.
2. Made Angga Adikerta & Nyoman Abundanti (2020:160) meneliti mengenai “Pengaruh Inflasi, *Return on Asset*, dan *Debt to Equity Ratio* Terhadap Harga Saham”. Lokasi Penelitian Perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan inflasi tidak berpengaruh terhadap harga saham, ROA berpengaruh positif terhadap harga saham, dan DER berpengaruh positif terhadap harga saham.
3. Sri Ayem & Pratiwi Nurasjati (2020:125) meneliti mengenai Tingkat Inflasi, Profitabilitas, *Leverage*, dan Perencanaan Pajak terhadap *Return Saham*. Lokasi Penelitian Perusahaan Properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil Penelitian ini adalah bahwa tingkat inflasi memiliki

berpengaruh positif signifikan, profitabilitas berpengaruh positif signifikan, *leverage* tidak berpengaruh, dan pajak real perencanaan tidak berpengaruh pada *return* saham.

4. Sri Haryani & Denies Priantinah (2018:130) meneliti mengenai “Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Rupiah/Dolar As, Tingkat Suku Bunga BI, DER, ROA, CR Dan NPM Terhadap *Return* Saham”. Lokasi Penelitian perusahaan Real Estate dan Property yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian secara parsial menunjukkan bahwa masing-masing variabel Inflasi, Nilai Tukar Rupiah Per Dolar AS, dan Tingkat Suku Bunga BI memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return* Saham, sedangkan variabel ROA dan NPM masing-masing memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Return* Saham. Sementara itu, variabel DER memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Return* Saham dan variabel CR memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Return* Saham. Secara simultan, variabel Inflasi, Nilai Tukar Rupiah Per Dolar AS, Tingkat Suku Bunga BI, DER, ROA, CR, dan NPM memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Return* Saham.
5. R.R. Ayu Dika Parwati & Gede Mertha Sudiarta (2016:210) meneliti mengenai “Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Likuiditas dan Penilaian Pasar Terhadap *Return* Saham Pada Perusahaan Manufaktur”. Lokasi Penelitian pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil Penelitian bahwa kinerja keuangan perusahaan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham. Sementara itu, melalui pengujian secara

parsial menunjukkan bahwa variabel profitabilitas, likuiditas dan penilaian pasar berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham, sedangkan variabel *leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap *return* saham.

6. Gede Agus Angga Saputra & Ida Bagus Dharmadiaksa (2016:87) meneliti mengenai “Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Nilai Tukar Rupiah, *Leverage* dan Profitabilitas pada *Return* Saham”. Lokasi Penelitian pada Perusahaan Properti yang Go Publik di Bursa Efek Indonesia. Hasil Penelitian bahwa Tingkat suku bunga, nilai tukar rupiah berpengaruh negatif terhadap *return* saham serta, *leverage* dan profitabilitas berpengaruh positif terhadap *return* saham.
7. Ady Inrawan & Darwin Lie (2022:100) meneliti mengenai “Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Kurs, Pertumbuhan Ekonomi, Capital Expenditure, dan *Leverage* Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Perusahaan Indeks LQ45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)”. Lokasi Penelitian Perusahaan Indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil Penelitian pengaruh yang signifikan dan negatif dari inflasi terhadap profitabilitas, terdapat pengaruh yang signifikan dan negatif dari suku bunga terhadap profitabilitas, terdapat pengaruh yang signifikan dan positif dari kurs terhadap profitabilitas, terdapat pengaruh positif dan signifikan antara pertumbuhan ekonomi terhadap profitabilitas, terdapat pengaruh positif dan signifikan antara *capitalexpenditure* terhadap profitabilitas, terdapat pengaruh positif dan signifikan antara *leverage* terhadap profitabilitas, dan terdapat pengaruh

Inflasi, Suku Bunga, Kurs, Pertumbuhan Ekonomi, Capital Expenditure, dan *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas.

8. Roy Budiharjo (2018:75) meneliti mengenai “Pengaruh Profitabilitas dan *Leverage* Keuangan terhadap *Return* Saham pada Perusahaan industri konsumsi makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia”. Lokasi Penelitian pada Perusahaan manufaktur barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan hasil penelitian secara parsial, dapat dilihat bahwa besarnya *return on assets* (ROA) yang dihasilkan perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Berdasarkan hasil penelitian secara parsial, dapat dilihat bahwa besarnya *return on equity* (ROE) perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Berdasarkan hasil penelitian secara parsial dapat dilihat bahwa *debt to equity ratio* (DER) mempunyai pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *return* saham.
9. One Yantri (2022:44) meneliti mengenai “Pengaruh Inflasi, *Leverage* dan *Sales Growth* terhadap *Return* Saham pada Perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021”. Lokasi Penelitian pada perusahaan *Food and Beverage* Yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil Penelitian menunjukkan nilai regresi linear berganda $Y = -0,004 + 0,335 X_1 + 0,748 X_2 - 0,001 X_3 + e$, secara parsial inflasi berpengaruh Positif signifikan terhadap *Return* Saham, dengan t hitung sebesar 2.471 dan nilai signifikansi sebesar 0.015. *Leverage* berpengaruh Positif dan signifikan terhadap *Return* Saham dengan t hitung sebesar 4,920

dan nilai signifikansi sebesar 0.000. Sales Growth berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *Return Saham*, dengan t hitung sebesar -0,343 dan nilai signifikansi sebesar 0,733. Sedangkan Inflasi, *Leverage* dan Sales Growth secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham*, dengan nilai nilai F test signifikansi simultan bernilai 0,000. nilai koefisien determinasi Inflasi, *Leverage*, SalesGrowth mempengaruhi *Return Saham* sebesar 0.468 atau sebesar 46,8% dan sisanya sebesar 53,2% dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

10. Atika Nuraini & Sapari (2019:76) meneliti mengenai “Pengaruh Rasio Profitabilitas, *Leverage*, dan Nilai Pasar Terhadap *Return Saham*. Lokasi Penelitian pada perusahaan Property and Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh positif terhadap *return* saham, yang artinya jika tingkat profitabilitas tinggi maka mencerminkan perusahaan memiliki *return* saham yang tinggi. *Leverage* berpengaruh negatif terhadap *return* saham, yang artinya jika tingkat *leverage* tinggi maka mencerminkan perusahaan memiliki hutang yang tinggi. Nilai pasar berpengaruh positif terhadap *returnsaham*, yang artinya jika tingkat nilai pasar tinggi maka mencerminkan perusahaan memiliki *return* saham tinggi.
11. Ni Nyoman Sri Jayanti Perwani Devi & Luh Gede Sri Artini (2019:50) meneliti Mengenai “Pengaruh ROE, DER, PER, dan nilai tukar terhadap *Return Saham*. Lokasi Penelitian pada perusahaan Property and Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)”. Hasil Penelitian ditemukan

bahwa ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. DER berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return* saham, PER berpengaruh negatif signifikan terhadap *return* saham. Nilai tukar berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *return* saham. Investor serta pihakpihak terkait yang berkepentingan diharapkan memerhatikan perubahan terhadap ROE, DER, dan PER karena memiliki pengaruh terhadap *return* saham, yang nantinya akan mempertimbangkan keputusan strategi investasi untuk meminimalkan risiko dan memaksimalkan *return* yang diperoleh.

12. Putu Imba Nidianti (2013:48) meneliti mengenai “Pengaruh faktor internal dan eksternal Perusahaan terhadap *Return Saham food and beverages* Bursa Efek Indonesia (BEI)”. Lokasi Penelitian *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hasil Penelitian diperoleh secara parsial *returnonasset* (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham, *debt to equity ratio* (DER), *interestrates*, dan *inflation rate* terbukti berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Secara serempak *return on asset* (ROA), *debt to equity ratio* (DER), *inflationrate* dan *interestrates* berpengaruh signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan *food and beverages* di Bursa Efek Indonesia.
13. Dhonny Rizkyan Perdana (2020:80) meneliti mengenai “Pengaruh *Leverage* dan Profitabilitas terhadap *Return Saham* dimoderasi oleh Nilai Tukar Mata Uang pada Perusahaan Rokok di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2013 – 2019”. Lokasi Penelitian pada Perusahaan rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hasil Penelitian dapat disimpulkan bahwa DER berpengaruh

negatif dan signifikan terhadap *return* saham, ROA berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return* saham Nilai tukar mata uang memperkuat pengaruh antara variabel DER terhadap *return* saham dan Nilai tukar mata uang menambah pengaruh antara variabel ROA terhadap *return* saham.

14. Aleksander Bagaswara & Lela Nurlaela Wati (2020:95) meneliti mengenai “Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal terhadap *Return* saham dengan moderasi *Good Corporate Governance* (GCG)”. Lokasi Penelitian pada sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hasil Penelitian menunjukkan bahwa tingkat suku bunga dan kurs (faktor eksternal), aktivitas, dan mekanisme GCG (faktor internal) berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Namun, inflasi dan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Begitu pula dengan GCG yang diproksi oleh dewan komisaris independen tidak mampu memperkuat pengaruh Profitabilitas dan Aktivitas terhadap *return* saham. Implikasi dari hasil penelitian ini, manajemen agar terus meningkatkan efektifitas dan efisiensi agar kinerja perbankan terus meningkat karena akan berdampak terhadap harga dan *return* saham.
15. Yusrizal & Silvia Sari Sitompul (2021:44) meneliti mengenai “Pengaruh Inflasi, Ukuran Perusahaan, *Leverage* dan Likuiditas Terhadap *Return* Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019”. Lokasi Penelitian pada Perusahaan Manufaktur pada sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hasil penelitian menunjukkan bahwa

Inflasi berpengaruh terhadap *return* saham, ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *return* saham, *leverage* tidak berpengaruh terhadap *return* saham, dan likuiditas tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

16. Silviana Agustami & Pitriani Syahida (2019:65) meneliti mengenai “Pengaruh Nilai Pasar, Profitabilitas, dan *Leverage* terhadap Harga Saham (Studi pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2013-2017)”. Lokasi Penelitian pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hasil Penelitian menunjukkan bahwa nilai pasar berpengaruh positif terhadap harga saham. Profitabilitas berpengaruh positif terhadap harga saham, sedangkan *leverage* berpengaruh negatif terhadap harga saham. Jadi, implikasi bagi perusahaan diharapkan mampu menjaga nilai *leverage*. Hal itu disebabkan penggunaan utang jangka panjang yang besar mengakibatkan perusahaan memiliki tingkat risiko yang tinggi sehingga investor akan menghindari penanaman modal di perusahaan.
17. Alifyani Rizki Defawanti & R.A. Sista Paramita (2018) meneliti mengenai “Pengaruh Kinerja Keuangan, Tingkat Bunga dan Inflasi terhadap *Return* Saham Perusahaan Sektor *Property dan Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016”. Lokasi Penelitian pada Perusahaan *property* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel ROA, *Current Ratio*, DER, TATO, EPS, dan EVA tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Variabel beta memiliki

pengaruh negatif yang signifikan sedangkan suku bunga inflasi berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham.

18. Rolia Wahasusmiah, et.al (2022:18) meneliti mengenai “Analisis Determinasi Rasio Keuangan dan Inflasi terhadap *Return* Saham”. Lokasi penelitian pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel laba akuntansi dan variabel inflasi berpengaruh positif terhadap *return* saham. Kemudian variabel *leverage* dan variabel arus kas berpengaruh negatif terhadap *return* saham, sedangkan variabel likuiditas dan variabel profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *return* saham.
19. Vivi Oktari & Cindy Aprilyanti (2023:50) meneliti mengenai “Pengaruh Tingkat Inflasi dan Tingkat *Leverage* terhadap Harga Saham perusahaan manufaktur di BursaEfeK Indonesia (BEI) tahun 2019-2021”. Lokasi penelitian pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Busa EfeK Indonesia pada tahun 2019-2021. Hasil penelitian inflasi berpengaruh terhadap harga saham, *leverage* tidak berpengaruh terhadap harga saham, dan inflasi dan *leverage* berpengaruh secara simultan terhadap harga saham
20. Widaryanti (2022:19) meneliti mengenai “Profitabilitas Dan *Leverage* Pengaruhnya Terhadap *Return* Saham Dengan Nilai Tukar Sebagai Variabel Moderasi”. Lokasi Penelitian pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap *Return* Saham dan *Leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap *Return* Saham. Nilai Tukar

memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap *return* saham dan Nilai Tukar
 memoderasi pengaruh *Leverage* terhadap *Return* Saham.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

Nomor	Peneliti, Tahun, Tempat Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil penelitian	Sumber Referensi
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Gede Putra Adyatmka ,Gusti Bagus Wiksuana, Juli 2018.Lokasi penelitian pada Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.	1.variabel independen inflasi, 2.variabel independen <i>leverage</i> .	1.variabel dependen profitabilitas dan saham, 2.data sampel proportional random sampling, 3.analisis jalur(Path Analysis).	1.semua variabel berpengaruh negatif tidak mampu memediasi pengaruh Inflasi terhadap <i>Return</i> Saham Profitabilitas mampu memediasi pengaruh <i>Leverage</i> terhadap <i>Return</i> Saham.	ISSN : 2337- 3067 E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana 7.3 (2018):615- 648
2.	Made Angga Adikerta,Nyo man Abundanti, Maret2020. Lokasi Penelitian pada Perusahaan yang terdaftar	1.variabel independen inflasi, 2.data sampel purpose sampling, 3.metode analisis	1.variabel independen <i>return</i> on asset, 2.Variabel independen <i>debt to</i> <i>equity ratio</i> , 3.variabel	Menunjukkan inflasi tidak berpengaruh terhadap harga saham,ROA berpengaruh positif terhadap hargasaham,	E-Jurnal Manajemen, Vol. 9, No. 3, 2020 : 968-987 ISSN : 2302- 8912 DOI: https://doi.org/ 10.24843/EJM UNUD.2020.v

Nomor	Peneliti, Tahun, Tempat Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil penelitian	Sumber Referensi
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
	dalam indeks LQ45 terdaftar di Bursa Efek Indonesia.	regresi linear berganda.	dependen harga saham.	dan DER berpengaruh positif terhadap harga saham.	09.i03.p08
3.	Sri Ayem, Pratiwi Nurasjati, Januari 2020. Lokasi Penelitian Perusahaan Properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.	1.variabel independen inflasi, 2.Variabel independen profitabilits, 3.variabel dependen <i>return</i> saham, 4.data sampel purpose sampling, 5.analisis regresi linear berganda.	1.variabel independen perencanaan pajak, 2.variabel independen <i>leverage</i> dan perencanaan pajak.	Tingkat inflasi memiliki berpengaruh positif signifikan, Profitabilitas berpengaruh positif signifikan, <i>leverage</i> tidak berpengaruh, dan pajdan real perencanaan tidak berpengaruh pada <i>return</i> saham.	Jurnal Akuntansi& Manajemen Akmenika Vol. 17 No. 1 Tahun 2020
4.	Sri Haryani, Dr. Denies Priantinah, M.Si. Ak., CA. 2018. Lokasi Penelitian perusahaan Real Estate and Property yang terdaftar di Bursa Efek	1.variabel independen inflasi, 2.variabel dependen <i>return</i> saham, 3.analisis regresi linear berganda,	1.variabel independen nilai tukar rupiah/dolar 2.variabel independen tingkat Suku Bunga Bi, Der, Roa, Cr Dan Npm.	Variable Inflasi, Nilai Tukar Rupiah Per Dolar AS, dan Tingkat Suku Bunga BI memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap	JURNAL NOMINAL / VOLUME VII NOMOR 2 / TAHUN 2018

Nomor	Peneliti, Tahun, Tempat Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil penelitian	Sumber Referensi
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
	Indonesia.	4.data sampel purpose sampling.		<i>Return</i> Saham, sedangkan variabel ROA dan NPM masing-masing memiliki pengaruh positif dan significant terhadap <i>Return</i> Saham	
5.	R.R. Ayu Dika Parwati, Gede Mertha Sudiarta, 2016Lokasi Penelitian pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	1. variabel independen profitabilitas, 2.variabel independen <i>leverage</i> , 3.variabel dependen <i>return</i> saham, 4.metode analisis regresi linear berganda, 5.data sampel purposive Sampling.	1. variabel independen likuiditas dan penilaian pasar.	Kinerjakeuangan perusahaan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap <i>return</i> saham.	E-JurnalManajemenUnud, Vol. 5, No.1, 2016: 385 - 413 ISSN: 2302-8912
6.	Gede Agus Saputra, Ida Bagus Dharmadiaksa, Agustus 2016. Lokasi Penelitian pada Perusahaan yang Properti	1.variabel independen <i>leverage</i> dan profitabilitas, 2.variabel dependen <i>return</i> saham,	1.variabel independen tingkat suku bunga, 2.variabel independen nilai tukar rupiah, 3.data sampel	Tingkat suku bunga, nilai tukar rupiah berpengaruh negative terhadap <i>return</i> sahamserta, <i>leverage</i> dan profitabilitas	ISSN: 2302-8556 E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol.16.2. Agustus (2016): 1007-1033

Nomor	Peneliti, Tahun, Tempat Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil penelitian	Sumber Referensi
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
	Go Publik di Bursa Efek Indonesia	3.metode analisis data regresi linear berganda.	penelitian explorasi.	berpengaruh positif terhadap <i>return</i> saham.	
7.	Ady Inrawan, Darwin Lie, Desember 2022. Lokasi Penelitian Perusahaan Indeks LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.	1.variabel independen inflasi, 2.variabel dependen profitabilita s.	1.variabel independen suku bunga, 2.variabel independen kurs pertumbuhan ekonomi, 3.variabel independen capital Expenditure ,dan <i>Leverage</i> , 4.data sampel metode deskriptif kuantitatif, 5.metode analisis data panel.	pengaruh yang signifikan dan negatif dari inflasi terhadap profitabilitas, pengaruh negatif dari suku bunga terhadap profitabilitas, pengaruh yang signifikan dan positif dari kurs terhadap profitabilitas, pengaruh positif antara pertumbuhan ekonomi terhadap profitabilitas, pengaruh positif antara capital expenditure terhadap profitabilitas.	E-proceeding 2 nd SENRIABDI 2022 Seminar Nasional Hasil Riset dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Sahid Surakarta Vol. 2Edisi Desember 2022 Hal. 136-155
8.	Roy Budiharjo, Desember 2018.Lokasi Penelitian pada Perusahaan manufaktur barang	1.variabel independen profitabilita s, 2.variabel dependen <i>return</i>	1.variabelle <i>verage</i> keuangan.	besarnya <i>return</i> on assets (ROA) yang dihasilkan perusahaan tidak	Profita: Komunikasi Ilmiah Akuntansi dan Perpajakan p-ISSN: 2086-7662 Vol. 11

Nomor	Peneliti, Tahun, Tempat Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil penelitian	Sumber Referensi
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
	konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	saham, 3.data sampel purposive sampling, 4.metode analisis regresi linear berganda.		berpengaruh signifikan terhadap <i>return</i> saham besarnya <i>return</i> on equity (ROE) perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>return</i> saham debt to equity ratio (DER) mempunyai pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap <i>return</i> saham.	No. 3 Desember 2018 e-ISSN: 2622-1950
9.	One Yantri, Desember 2022. Lokasi Penelitian pada perusahaan Food and Beverage Yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	1.variabel independen inflasi, 2.variabel independen <i>leverage</i> , 3.variabel dependen <i>return</i> saham, 4.metode analisis regresi linear berganda.	1.variabel independen sales growth 2.data sampel penelitian kuantitatif dengan jenis explanatory research.	Nilai regresi linear berganda $Y = -0,004 + 0,335 X_1 + 0,748 X_2 - 0.001 X_3 + e$, secara parsial inflasi berpengaruh Positif signifikan terhadap <i>Return</i> Saham, dengan hitung sebesar 2.471 dan nilai signifikan sebesar 0.015.	Zona Keuangan: Program Studi Akuntansi (S1) Universitas Batam Vol. 12 No. 3, Desember 2022 p-ISSN 2087-7277 e-ISSN : 2807-6303

Nomor	Peneliti, Tahun, Tempat Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil penelitian	Sumber Referensi
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
				<p><i>Leverage</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Return Saham</i> dengan t hitung sebesar 4,920 dan nilai signifikan sebesar 0.000. <i>Sales Growth</i> berpengaruh negative tidak signifikan terhadap <i>Return Saham</i>, dengan t hitung sebesar -0,343 dan nilai signifikansi sebesar 0,733. Sedangkan <i>Inflasi</i>, <i>Leverage</i> dan <i>Sales Growth</i> secara simultan berpengaruh signifikan terhadap <i>Return Saham</i>, dengan nilai nilai F test signifikansi simultan bernilai 0,000.</p>	
10.	Atika Nuraini, Sapari, Juni 2019. Lokasi	1. variabel independen leverage,	1. variabel independen rasio	Variable profitabilitas berpengaruh	Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi

Nomor	Peneliti, Tahun, Tempat Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil penelitian	Sumber Referensi
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
	Penelitian pada perusahaan Property and Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).	2.Variabel dependen <i>return</i> saham, 3.data sampel purposive sampling, 4.metode analisis regresi linear berganda.	profitabilitas, 2.variabel independen nilai pasar.	positif terhadap <i>return</i> saham, yang artinya jika tingkat profitabilitas tinggi maka mencerminkan perusahaan memiliki <i>return</i> saham yang tinggi. <i>Leverage</i> berpengaruh negative terhadap <i>return</i> saham, yang artinya jika tingkat <i>leverage</i> tinggi maka mencerminkan perusahaan memiliki hutang yang tinggi. Nilai pasar berpengaruh positif terhadap <i>return</i> saham, yang artinya jika tingkat nilai pasar tinggi maka mencerminkan perusahaan memiliki <i>return</i> saham tinggi.	e-ISSN: 2460-0585
11.	Ni Nyoman Sri	1.variabel	1.variabel	ROE	E-Jurnal

Nomor	Peneliti, Tahun, Tempat Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil penelitian	Sumber Referensi
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
	Jayanti Perwani Devi, LuhGede Sri Artini,2019. Lokasi Penelitian pada perusahaan Property and Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).	independen DER, 2.variabel dependen <i>return</i> saham, 3.metodean alisis regrasi linear berganda.	independen ROE, 2.variabel independen PER,dan nilai tukar, 3.data sampel teknik sampling jenuh.	berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>return</i> saham. DER berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>return</i> saham, PER berpengaruh negative signifikan terhadap <i>return</i> saham. Nilai tukar berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap <i>return</i> saham.	Manajemen, Vol. 8, No. 7, 2019 :4183-4212 ISSN : 2302-8912 DOI: https://doi.org/10.24843/EJMUNUD.2019.v08.i07.p07
12.	PutuImba Nidianti,2013. Lokasi Penelitian <i>food and beverages</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).	1.variabel dependen <i>return</i> saham, 2.data sampel purposive sampling, 3.metode analisis regresi linear berganda .	1.variabel independen faktor internal dan eksternal perusahaan.	(ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>return</i> saham, debt to equity ratio (DER), interest rate, dan inflation rate terbukti berpengaruh <i>return</i> saham. Secara serempak <i>return</i> on asset (ROA), debt to equity ratio	ISSN: 2302-8556 E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 5.1 (2013): 130-146

Nomor	Peneliti, Tahun, Tempat Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil penelitian	Sumber Referensi
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
				(DER), inflation rate dan interest rate berpengaruh significant erhadap <i>return</i> saham pada perusahaan food and beverages di Bursa Efek Indonesia.	
13.	Dhonny Rizkyan Perdana, July 2020. Pengaruh <i>Leverage</i> dan Profitabilitas terhadap <i>Return</i> Saham dimoderasi oleh Nilai Tukar Mata Uang pada Perusahaan Rokok di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2013 – 2019. Lokasi Penelitian pada Perusahaan rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).	1.variabel independen <i>leverage</i> 2.variabel independen profitabilitas, 3.variabel dependen <i>return</i> saham.	1.data sampel explanatory research dan pendekatan kuantitatif, 2.metode analisis sampling jenuh.	DER berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>return</i> saham, ROA berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>return</i> saham Nilai tukar mata uang memperkuat pengaruh antara variabel DER terhadap <i>return</i> saham dan nilai tukar mata uang menambah pengaruh antara variabel ROA terhadap <i>return</i> saham.	Barakat, Abdallah, 2014, The Impact of Financial Structure, Financial <i>Leverage</i> and Profitability on Industrial Companies Shares Value (Applied Study on a Sample of Saudi Industrial Companies), Research Journal of Finance and Accounting ISSN 2222- 1697 (Paper) ISSN 2222- 2847 (Online) Vol.5, No.1
14.	Alexsander	1.variabel	1.variabel	Tingkat suku	JURNAL

Nomor	Peneliti, Tahun, Tempat Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil penelitian	Sumber Referensi
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
	Bagaswara, Lela Nurlaela Wati,2020. Lokasi Penelitian pada sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).	dependen <i>return</i> saham,	independen faktor internal dan eksternal, 2.data sampel teknik sampling jenuh, 3.metode analisis regresi data panel.	bunga dan kurs (faktor eksternal), aktivitas, dan mekanisme GCG (faktor internal) berpengaruh signifikan terhadap <i>return</i> saham. Namun, inflasi dan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap <i>return</i> saham. Begitu pula dengan GCG yang diproksi oleh dewan komisaris independent tidak mampu memperkuat pengaruh Profitabilitas dan Aktivitas terhadap <i>return</i> saham.	EKOBIS: EKONOMI, BISNIS & MANAJEME N Vol 10 Nomor 2 (2020) p-ISSN (2088- 219X) e-ISSN (2716-3830)

Nomor	Peneliti, Tahun, Tempat Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil penelitian	Sumber Referensi
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
15.	Yusrizal, Silvia Sari Sitompul, Janua ri 2021. Lokasi Penelitian pada Perusahaan Manufaktur pada sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).	1.variabel independen inflasi, 2.variabel independen <i>leverage</i> , 3.variabel dependen <i>return</i> saham, 4.metode analisis regresi linear berganda, 5.data sampel purposive sampling.	1.variabel independen ukuran perusahaan, 2.Variabel independen likuiditas.	Inflasi berpengaruh terhadap <i>return</i> saham, ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap <i>return</i> saham, <i>leverage</i> tidak berpengaruh terhadap <i>return</i> saham, dan likuiditas tidak berpengaruh terhadap <i>return</i> saham.	Jurnal BANSI (Bisnis, Manajemen dan Akuntansi) Vol.1 No. 1 Tahun 2021
16.	Silviana Agustami, Pitriani Syahida, Dese mber 2019. Lokasi Penelitian pada Perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).	1.variabel independen profitabilita s , 2.variabel independen <i>leverage</i> 3.data sampel purposive sampling, 4.metode analisis regresi linear berganda.	1.variabel independen nilai pasar, 2.variabel dependen harga saham.	Nilai pasar berpengaruh positif terhadap harga saham. Profitabilitas berpengaruh positif terhadap harga saham, sedangkan <i>leverage</i> berpengaruh negative terhadap harga saham. Jadi, implikasi bagi Perusahaan diharapkan mampu menjaga nilai	Jurnal Saintifik Manajemen dan Akuntansi, 2(2), 84-103. doi: https://doi.org/ 10.35138/organu.m.v2i2.52

Nomor	Peneliti, Tahun, Tempat Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil penelitian	Sumber Referensi
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
17.	Alifyani Rizki Defawanti, R.A.Sista Paramita, 2018.Lokasi Penelitian pada Perusahaan property yang terdaftardi BursaEfek Indonesia (BEI).	1.variabel independen inflasi , 2.variabel dependen <i>return</i> saham, 3.data sampel purposive sampling, 4.Metode analisis regresi linear berganda.	1.variabel independen kinerja keuangan, 2.variabel independen tingkat bunga.	<i>leverage</i> . ROA,Current Ratio,DER,TA TO,EPS,dan EVA. Tidak berpengaruh terhadap <i>return</i> saham .Variabel beta memiliki pengaruh negatif yang signifikan sedangkan suku bunga inflasi berpengaruh positif signifikan terhadap <i>return</i> saham.	Jurnal Ilmu Manajemen Volume 6 Nomor 3 – Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya
18.	RoliaWahasmusiah, Endang Puji Lestari, Poppy Indriani, Septiani Fransisca, Desember202 Lokasi penelitian pada Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).	1.variabel independen inflasi, 2.variabel dependen <i>return</i> saham, 3.data sampel purposive sampling, 4.metode analisis regresi linear berganda.	1.variabel independen rasio keuangan.	Variabel laba akuntansi dan variable linflasi berpengaruh positif terhadap <i>return</i> saham. Kemudian variabel <i>leverage</i> dan variable arus kas berpengaruh negative terhadap <i>return</i> saham, sedangkan variable likuiditas dan	Jurnal Ekonomi Manajemen dan Akuntansi Vol. 18, No. 2, Desember 2022 Website: http://ejournal.iba.ac.id/index.php/jemasi ISSN 1858-2702, e-ISSN 2684-8732

Nomor	Peneliti, Tahun, Tempat Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil penelitian	Sumber Referensi
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
				variable profitabilitas tidak berpengaruh terhadap <i>return</i> saham.	
19.	Vivi Oktari, S.E.,M.Ak, Cindy Aprilyanti., April 2023. Lokasi penelitian padaperusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019- 2021.	1.variabel independen inflasi, 2.variabel independen <i>leverage</i> .	1.Variabel dependen harga saham, 2.data sampel propotionalr andom sampling, 3.metode analisis deskriptif kuantitatif .	Inflasi berpengaruh terhadap harga saham, <i>leverage</i> tidak berpengaruh terhadap harga saham, dan inflasi dan <i>leverage</i> berpengaruh secara simultan terhadap harga saham.	Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi dan Bisnis Vol.1, No.2 April 2023 e-ISSN: 2963-010X; p- ISSN: 2962- 9047, Hal 94- 104
20.	Widaryanti, Maret 2022. Profitabilitas Dan <i>Leverage</i> Pengaruhnya Terhadap <i>Return</i> Saham Dengan Nilai Tukar Sebagai Variabel Moderasi. Lokasi Penelitian pada Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	1.variabel independen profitabilita s 2.variabel independen <i>leverage</i> , 3.variabel dependen <i>return</i> saham. 4.data sampel purposive sampling	1.variabel independen nilai tukar, 2.metode analisis regresi data panel.	Profitabilitas berpengaruh negative significan terhadap <i>Return</i> Saham dan <i>Leverage</i> berpengaruh positif signifikan terhadap <i>Return</i> Saham. Nilai Tukar memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap <i>return</i> saham	Vol. 3 No. 1 / Maret 2022 e- ISSN : 2721- 4109 DOI: 10.30812/reka n.v3i1.1876

Nomor	Peneliti, Tahun, Tempat Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil penelitian	Sumber Referensi
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
				dan Nilai Tukar memoderasi pengaruh <i>Leverage</i> terhadap <i>Return</i> Saham.	

2.2 Kerangka Pemikiran

Bursa Efek merupakan arti dari pasar modal secara fisik. Di Indonesia terdapat satu bursa efek, yaitu Bursa Efek Indonesia. Sejak tahun 2007, Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan Bursa Efek Surabaya (BES) bergabung dan berubah nama menjadi Bursa Efek Indonesia (BEI). Tandelilin (2010:26).

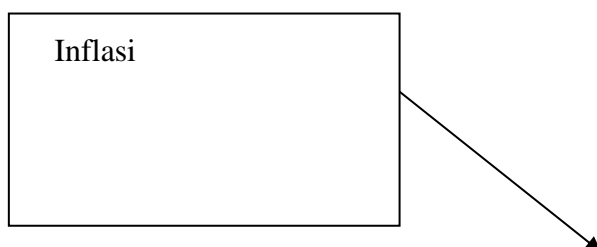
Inflasi menurut Murni (2013). Suatu kejadian yang menunjukkan kenaikan tingkat harga secara umum berlangsung secara terus menerus. Pengaruh inflasi terhadap *return* saham bersifat positif atau negatif tergantung pada sektor industri dan strategi perusahaan dalam mengatur inflasi.

Leverage menurut Irham Fahmi (2015). Menguji seberapa besar perusahaann dibiayai dengan utang. Pengaruh *leverage* terhadap *return* saham dapat beragam tergantung kondisi pasar dan struktur keuangan perusahaan. Jadi pengaruh *leverage* pada perusahaan dapat berpengaruh positif atau negatif.

Profitabilitas menurut Priadi (2020). Kemampuan menghasilkan laba. Pengaruh profitabilitas terhadap *return* saham positif karena jika perusahaan memiliki profitabilitas yang tinggi artinya mereka mampu menghasilkan

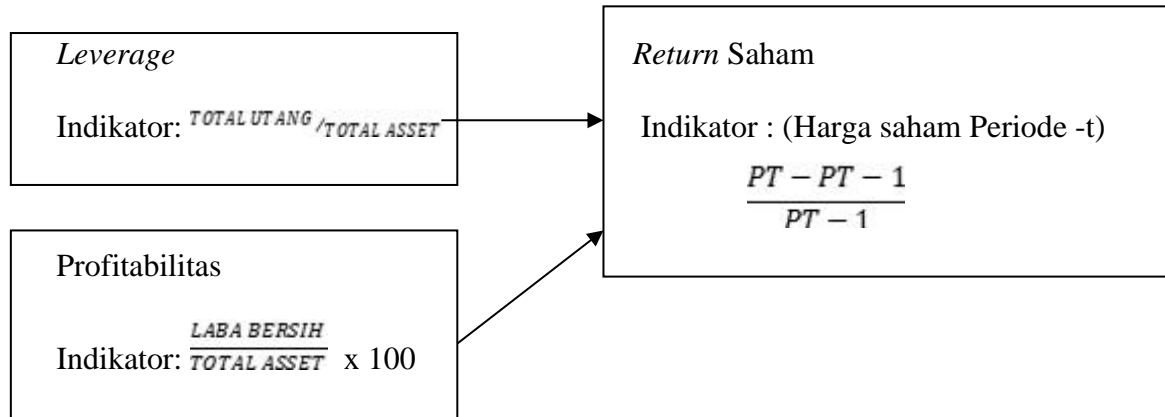
keuntungan yang cukup besar dari bisnis mereka. Hal ini dapat mencerminkan kinerja yang baik dan menarik minat investor. Dalam kasus ini *return* saham meningkat karena adanya expetasi bahwa perusahaan akan menghasilkan keuntungan dimasa depan.

Dalam kerangka pemikiran ini, diduga bahwa inflasi, *leverage*, dan profitabilitas memiliki pengaruh terhadap *return* saham perusahaan LQ45. Namun, pengaruh tersebut dapat bervariasi tergantung pada kondisi ekonomi, industri, dan faktor-faktor lain yang mungkin mempengaruhi *return* saham hal tersebut sesuai dengan teori signalling yang menyatakan bahwa salah satu jenis informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan dapat menjadi sinyal bagi pihak luar perusahaan, terutama investor, hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Widyastuti (2007) yang menyatakan inflasi, *leverage*, dan profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. ROA semakin meningkat maka *return* saham perusahaan properti dan real estate akan mengalami peningkatan. Oleh karena itu, analisis yang komprehensif dan menggunakan metode statistik yang tepat diperlukan untuk menguji hubungan tersebut



$$\text{Indikator : } \frac{IHK - I_{HK}}{IHK} \times 100$$

*Indeks Harga Konsumen



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

2.3 Hipotesis

Berdasarkan rumusan dari bab I s.d bab III yang telah diuraikan, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Inflasi berpengaruh negatif signifikan terhadap *Return Saham* pada Perusahaan LQ45 Tahun 2017-2021.
2. *Leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap *Return Saham* pada Perusahaan LQ45 Tahun 2017-2021.
3. Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap *Return Saham* pada Perusahaan LQ45 Tahun 2017-2021.
4. Inflasi, *leverage*, profitabilitas berpengaruh secara simultan pada Perusahaan LQ45 Tahun 2017-2021.